

APAKAH RTH TAMAN BUMIREJO KOTA SEMARANG SUDAH MEMENUHI KRITERIA SDGS?

R. Agung Pangarso, Kania Kinasih¹, M. Luqman Hakim², Amelia Widyadhari Putri³

^{1,2,3} Prodi Arsitektur FTIK Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kedungmundu Raya No.18 Semarang

Jurnal Riptek

Volume 18 No. 2 (177–188)

Tersedia online di:

<http://riptek.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 17 November 2024

Disetujui: 19 Desember 2024

Tersedia online: 31 Desember 2024

Kata Kunci: Green Public Space, SDGs, Inclusive

Korespondensi penulis:

agung.pangarso@gmail.com

Abstract. SDGs are the blueprint to achieve a better and more sustainable future for all. SDGs target #11.7 means that by 2030, cities should provide universal access to safe, inclusive, and accessible, green, and public spaces, for women and children, older persons, and persons with disabilities. This research was conducted at the Bumirejo Green Public Space in Semarang City, which provides facilities for recreation, social interaction, sports, and playground for the community. The purpose of the research is to find out whether the Bumirejo Green Public Space has met the SDGs criterias? This research was conducted with a qualitative and quantitative approach. Analysis determined how the green public spaces meet the following SDGs criterias: (1). Inclusive (facility for all); (2). Adequate accessibility; (3). Attractive amenities; (4). Comfortable, safe, and healthy; and (5). Natural green environment. The results of the analysis showed that overall elements of the Bumirejo Green Public Space approximately 66% have met the SDGs criterias. To improve the achievement of all SDGs criterias, improvements are needed to the Bumirejo Green Public Space, particularly in the following elements: main entrance, stairs, soccer field, and walking path/jogging track. All improvements must refer to the city planning and design principles, criteria of the SDGs and architectural standards for public facilities.

Cara mengutip:

Pangarso, R. Agung, dll., 2024. Apakah RTH Taman Bumirejo Kota Semarang Sudah Memenuhi Kriteria SDGs?. Vol. 18 (2) Halaman 177-188. <http://riptek.semarangkota.go.id>

Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target atau sasaran yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Terkait perencanaan dan perancangan kota, terdapat tujuan pembangunan ke-11, yaitu mewujudkan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan seperti pernyataan berikut, SDG 11: “*cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable*”. Salah satunya dijabarkan dalam sasaran pembangunan 11.7 yaitu hingga tahun 2030 tersedia akses bagi semua terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang aksesibel, inklusif dan aman khususnya bagi perempuan, anak, usia lanjut dan penyandang disabilitas seperti pernyataan berikut, 11.7. “*By 2030, provide universal access to safe, inclusive and accessible, green and public spaces, in particular for women and children, older persons and persons with disabilities*” (UN-Habitat, 2020).

New Urban Agenda (NUA) atau Agenda Baru Perkotaan menegaskan kembali rujukan arah pembangunan perkotaan yaitu mewujudkan suatu kota harus memperhatikan kepentingan semua pihak

(*city for all*). Dalam konteks ini, pembangunan kota harus menjamin terwujudnya *universal access* terutama bagi perempuan, anak, usia lanjut dan penyandang dis-abilitas. Oleh karena itu, kota harus direncanakan, dirancang, dibangun dan dikelola dengan memanfaatkan sumber daya semua pihak, termasuk partisipasi publik. Dengan demikian, pembangunan kota akan turut berkontribusi dalam keterwujudan SDGs (Sarosa, 2020).

SDGs perlu dijabarkan menjadi target pada setiap sektor pembangunan hingga pemerintah tingkat daerah yaitu kabupaten/kota. Salah satunya adalah dengan penyediaan RTH publik kota yang aksesibel, inklusif dan aman khususnya bagi perempuan, anak, usia lanjut dan penyandang disabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu RTH publik di Kota Semarang yaitu Taman Bumirejo. RTH publik Taman yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Kota Semarang. RTH ini berlokasi di kawasan Bumirejo, Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. RTH publik Taman Bumirejo memiliki beberapa fasilitas yang lengkap seperti lapangan olahraga (sepak bola, volley), penghijauan (vegetasi), panggung terbuka, serta area taman bermain atau *playground*. RTH Taman Bumirejo juga ramai dikunjungi oleh warga sekitar di setiap harinya, terutama pada akhir pekan

dan hari libur. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui apakah RTH publik ini sudah memenuhi kriteria perwujudan SDGs.

Penelitian terkait SDGs ini bersifat komprehensif dan cukup penting karena membahas semua elemen atau atribut RTH publik dan menjadi sasaran pencapaian tujuan pembangunan kota yang telah disepakati secara global. Penelitian ini juga dapat melengkapi kajian spesifik dan mendalam pada lokasi yang sama oleh Christy et al. (2019) tentang aksesibilitas pada Taman Bumirejo serta penelitian oleh Rahdini dan Indrosaptono (2022) pada elemen *playground* Taman Bumirejo dikaitkan dengan privasi dan keamanan anak.

Apa Kriteria SDGs untuk RTH Publik Kota?

Menurut Carmona et al (2004), ruang publik (*public space*) merupakan suatu sistem kompleks yang berkaitan dengan bangunan dan lingkungan alam yang dapat diakses dengan gratis (tidak berbayar) oleh publik yang meliputi jalan, *square*, lapangan, ruang terbuka hijau, atau ruang privat yang memiliki keterbukaan aksesibilitas untuk publik. Sementara itu Carr et al (1992) menguraikan ciri-ciri utama ruang publik antara lain adalah terbuka, mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok, dan tidak selalu harus ada unsur hijau, bentuknya dapat berupa *mall*, *plaza*, ataupun taman bermain. Merujuk pengertian dari UN-Habitat, ruang publik adalah tempat milik publik atau digunakan publik, dapat diakses dan dinikmati oleh semua secara bebas tanpa motif mengambil keuntungan atau ditulis sebagai “*places that are publicly owned or of public use, accessible and enjoyable by all for free and without a profit motive*” (UN-Habitat, 2019).

Ruang publik yang inklusif dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat seperti hubungan sosial yang lebih baik, meningkatkan ekonomi dan nilai lahan sekitar, meningkatkan kesehatan dengan adanya ruang untuk olahraga dan rekreasi. Ruang publik ini juga berperan memperbaiki iklim mikro dengan menurunkan efek *Urban Heat Island* (UHI). Memperhatikan pentingnya peran ruang publik dalam menjaga kualitas lingkungan, maka ruang publik perlu diarahkan berbentuk sebagai Ruang Terbuka Hijau atau RTH. UN-Habitat (2020), menyebutnya sebagai *green and public spaces*, untuk itu dalam penelitian ini digunakan istilah RTH publik.

Budihardjo dan Sujarto (1999) juga menggunakan istilah RTH publik yang terdiri dari beragam elemen seperti jalur pedestrian, jaringan jalan, area perkerasan, maupun elemen alami seperti vegetasi, air serta unsur lain yang

membentuk sebuah bentang alam atau lanskap. Sementara itu menurut Purno-mohadi (1995) RTH merupakan sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk, dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan pencari utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan.

Ditinjau dari aspek kebijakan publik, mengacu pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan secara eksplisit istilah Ruang Terbuka Hijau disingkat sebagai RTH sebagai salah satu fungsi atau jenis pola ruang di kawasan perkotaan. Penjabarannya, dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH adalah area memanjang/ jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Dalam *New Urban Agenda* disebutkan tentang pentingnya suatu kota mempunyai komitmen untuk membangun dan mempromosikan RTH publik yang berkualitas, aman, aksesibel, dan inklusif termasuk di dalamnya jalur pejalan kaki dan jalur sepeda, *square*, area *waterfront*, taman, tempat parkir sebagai area multifungsi (sosial, ekonomi, kesehatan) yang diran-cang dan dikelola secara inklusif dan partisipatif (UN, 2017).

Selanjutnya UN-Habitat (2020) menguraikan bahwa dalam rangka mencapai sasaran yang diinginkan dalam SDGs, perencanaan RTH publik kota perlu memperhatikan beberapa kriteria perencanaan berikut ini:

1. **Inklusif (untuk semua kalangan).** RTH publik kota bersifat inklusif dapat digunakan secara gratis (tidak berbayar) oleh semua kalangan dan menjamin akses bagi perempuan, anak-anak, usia lanjut dan penyandang disabilitas. RTH publik dapat menyediakan ruang-ruang berdasarkan variasi atau karakteristik pengguna, misalnya ruang khusus untuk bermain anak, ruang untuk usia lanjut atau jaminan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Selain itu perlu dipastikan ruang dan fasilitas untuk interaksi sosial. Area RTH publik hingga kawasan sekitar memungkinkan digunakan untuk kegiatan tertentu dan pedagang baik formal ataupun informal.

2. **Aksesibilitas yang memadai.** Aksesibilitas adalah sebuah derajat kemudahan bagi penggunaannya untuk mencapai sebuah objek. Aksesibilitas juga difokuskan terutama bagi para difabel atau penderita cacat untuk menggunakan fasilitas dengan bantuan alat, contohnya kursi roda, tongkat jalan, dan lain-lain (Jamila, 2018). Aksesibilitas yang baik menjamin para difabel dapat mengakses setiap fasilitas umum dan menikmati fasilitas umum secara mandiri. Hal ini sangat penting dilakukan karena memberikan derajat hak yang sama pada difabel dan semua orang. RTH publik dengan mudah dapat diakses dengan berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan angkutan umum, khususnya bagi yang berusia lanjut dan pengguna berkebutuhan khusus. Fasilitas ini merupakan area terbuka dan gratis untuk mengaksesnya, sehingga semua orang merasa nyaman dan aman untuk datang menggunakannya. Aksesibilitas RTH dan kawasan sekitar dapat didukung dengan penyediaan tempat parkir termasuk untuk penyandang disabilitas misalnya *ramp* untuk kursi roda, jalur sepeda, dan jalur pedestrian dengan desain yang memadai. Secara teknis kriteria atau standar aksesibilitas RTH publik mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

3. **Amenitas yang atraktif.** Jenis amenitas seperti furnitur, tempat bermain, fasilitas pendukung, penandaan pada RTH publik yang menarik dapat membangun identitas/kekhasan fasilitas ini. Amenitas yang atraktif dapat menjadi obyek foto seiring banyaknya orang yang suka berbagi foto di media sosial. Amenitas RTH ini diantaranya adalah sarana bermain dan olahraga, tempat duduk dan beristirahat, keran air minum, hingga lampu, tong sampah, tempat parkir sepeda, sistem drainase dan toilet, termasuk penandaan (*signage*). Amenitas pada RTH publik juga harus bersifat inklusif dapat diakses semua kalangan.

4. **Nyaman, aman dan sehat.** Nyaman menyangkut persepsi yang dirasakan oleh pengguna RTH publik. Rasa nyaman ini termasuk dalam hal bebauan, kebisingan, pemandangan yang *aesthetic*. Fasilitas dan kawasan sekitar juga perlu mendukung rasa aman bagi setiap orang, misalnya mencegah terjadinya vandalisme hingga kriminalitas. Sementara sehat menyangkut ketersediaan sarana pengelolaan sampah, sanitasi hingga fasilitas cuci tangan atau pengaturan jaga jarak merespon pandemi seperti dalam situasi pandemi Covid-19.

5. **Lingkungan hijau alami.** Ruang hijau alami menjamin keseimbangan fungsi fasilitas sebagai

RTH dan ruang publik. Lingkungan alami ini dapat berbentuk vegetasi mulai rerumputan, perdu, pepohonan, habitat alami, unsur-unsur keanekaragaman hayati (*biodiversity*), termasuk ekosistem air seperti sungai, kolam, embung dan danau. Terkait hal ini Purnomohadi (1995) menegaskan bahwa RTH di dalamnya perlu terdapat tumbuhan hijau berkayu dan tanaman tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya seperti perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya sebagai tumbuhan pelengkap. Unsur lingkungan hijau dapat mendukung peran RTH publik dalam pencegahan bencana seperti banjir dan longsor, serta mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana RTH Publik Taman Bumirejo Kota Semarang sudah memenuhi kriteria SDGs. Kriteria SDGs secara umum mengacu pada *New Urban Agenda* (UN, 2017), dalam rangka pencapaian sasaran SDGs yaitu dalam perencanaan dan perancangan RTH publik kota memenuhi kriteria: (1) Inklusif (untuk semua kalangan); (2) Aksesibilitas yang memadai; (3) Amenitas yang atraktif; (4) Nyaman, aman dan sehat; dan (5) Lingkungan hijau alami.

Kriteria pendukung lain adalah pada kriteria aksesibilitas menggunakan standar yang diatur pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Pada kriteria lingkungan hijau alami menggunakan kriteria Purnomohadi (1995) yaitu adanya tumbuhan hijau berkayu dan tanaman tahunan (*perennial woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya seperti perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya sebagai tumbuhan pelengkap.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan (*observasi*) lapangan, wawancara terbuka dengan stakeholder dan pengguna atau masyarakat sekitar. Metoda analisis berupa analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara didukung dokumentasi lapangan berupa pengukuran objek dan foto-foto dari setiap obyek. Evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada RTH Publik Taman Bumirejo dilakukan dengan membandingkan kondisi atau keadaan di lapangan dengan standar yang ada. Selanjutnya dilakukan penilaian secara

kuantitatif apakah sesuai atau tidak sesuai pada setiap kriteria di atas. Dari hasil penilaian setiap kriteria tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan dan dirumuskan rekomen-dasi untuk mewujudkan RTH yang sesuai dengan kriteria SDGs.

Hasil dan Pembahasan

Sarana RTH publik kota dibangun dalam rangka memberikan ruang terbuka untuk berbagai aktifitas masyarakat seperti interaksi sosial, olahraga dan rekreasi. RTH Publik Taman Bumirejo terletak pada kawasan permukiman baik perumahan swadaya maupun kompleks perumahan yang dibangun pengembang seperti Perumahan Mega Residence dan Villa Real. Kawasan ini terletak di Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik Kota Sema-rang. Secara geografis kawasan ini terletak pada bagian selatan Kota Semarang atau sering disebut sebagai kota atas, dengan topografi perbukitan pada elevasi sekitar 277 mdpl. Pada kawasan ini dapat dilihat view menarik berupa pemandangan Gunung Ungaran pada bagian selatan.

RTH Publik Taman Bumirejo seluas sekitar 1,7 hektar menampung beberapa aktifitas sosial, olahraga dan rekreasi dengan sarana pendukung yang tersedia pada kawasan ini. Peta situasi RTH Taman Bumirejo dapat dilihat Lampiran 1. Pembahasan evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada RTH Publik Taman Bumirejo adalah sebagai berikut.

1. **Jalur/akses masuk utama (main entrance).** Akses masuk RTH berada pada bagian timur pada tepi jalan lokal yang menghubungkan antar kawasan permukiman di wilayah Kelurahan Pudukpayung (lihat Gambar 1). Jalur jalan ini cukup ramai karena dilalui lalu lintas yang menghubungkan antar kawasan Banyumanik dan Pudukpayung. Akses masuk ini menggunakan material paving dan batu alam yang halus namun tidak licin. Material ini sudah memenuhi persyaratan standar sesuai Permen PU No. 30 / PRT/M/2006 tahun 2006. Pada *entrance* terdapat satu-satunya *ramp* dengan kemiringan 6,5° sehingga tidak sesuai untuk standar menurut Permen PU No. 30/PRT/M/2006 Tahun 2006 dimana kemiringan maksimal untuk tangga luar bangunan/eksterior adalah 6°. Tekstur permukaan *ramp* menggunakan paving, sehingga halus tetapi tidak licin, namun tidak memiliki pegangan pada tepinya. Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada Akses masuk RTH Taman Bumirejo adalah sudah sesuai kriteria SDGs sekitar 40% seperti uraian pada Tabel 1.



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 1. Akses jalan masuk RTH

Tabel 1. Penilaian kriteria SDGs pada akses jalan masuk RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	<i>Entrance</i> menggunakan tangga, tersedia <i>ramp</i> namun masih terlalu curam sehingga tidak nyaman diakses kursi roda. Tidak terdapat jalur pemandu sehingga bagi pengguna tuna netra dan <i>low vision</i> kesulitan mengakses taman		√
Aksesibilitas memadai	Akses tidak memadai bagi pengunjung berkebutuhan khusus (difabel) secara mandiri		√
Amenitas atraktif	Sekitar <i>entrance</i> terdapat taman, sementara tulisan penanda RTH berada jauh di dalam kawasan		√
Nyaman, aman, sehat	<i>Entrance</i> cukup aman dan nyaman, tetapi masih perlu disediakan tempat duduk yang memadai	√	
Lingkungan hijau alami	Sekitar <i>entrance</i> terdapat pohon peneduh dan tanaman hias namun masih kurang	√	
	Total nilai	2 (40%)	3 (60%)

Sumber : Data Diolah, 2024

2. **Tangga (stairs).** Karena kawasan ini termasuk dalam bentang alam pegunungan maka lahan RTH ini juga terdapat kelereng tanah atau beda elevasi sehingga memerlukan tangga. Terdapat dua buah tangga yaitu untuk *entrance* ke

RTH Taman Bumirejo yaitu pada bagian timur dan tangga pada bagian barat. Tangga pada sisi timur menggunakan material paving blok sehingga permukaannya tidak licin, dengan ketinggian serta pijakan anak tangga sudah memenuhi standar. Namun tidak terdapat *handrail* pada tepi tangga dan *nosing* pada masing-masing anak tangga. Kondisi ini tidak ramah difabel untuk mengakses tangga secara mandiri. Sementara itu, tangga pada sisi barat menggunakan material beton yang dilapisi batu alam. Permukaan tangga sudah memenuhi standar, namun ketinggian masing-masing anak tangga masih terlalu curam dan tidak tersedia *handrail* pada tepi tangga, sehingga tidak memenuhi standar. Keberadaan tangga ini berada pada jalur pedestrian / *jogging track* yang mengelilingi lapangan sepak bola tepatnya pada sudut bagian barat daya lapangan (Gambar 2). Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada tangga RTH Taman Bumirejo yang sudah sesuai kriteria SDGs adalah sebesar 0% (tangga tidak sesuai kriteria) seperti uraian pada Tabel 2.



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 2. Tangga pada jalur pedestrian/ *jogging track*

Tabel 2. Penilaian kriteria SDGs pada tangga RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Tangga tidak inklusif karena tidak dilengkapi dengan jalur kursi roda.		√

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
	Ramp hanya terdapat pada satu lokasi yaitu entrance		
Aksesibilitas memadai	Pada beberapa lokasi tangga tidak mudah diakses karena lebar kurang (terlalu sempit)		√
Amenitas atraktif	Tangga tidak atraktif atau terkesan seadanya baik material maupun dalam <i>finishing</i>)		√
Nyaman, aman dan sehat	Tangga tidak nyaman karena pada beberapa lokasi terlalu sempit		√
Lingkungan hijau alami	-		
	Total nilai	0 (0%)	4 (100%)

Sumber : Data Diolah, 2024

3. Tempat parkir (Parking area). Tempat parkir terbuka cukup luas yang berada pada sisi timur dekat jalan dan kios pedagang yang berjualan aneka makanan dengan ukuran memanjang kurang lebih 80 m x 7 m. Tempat parkir terbagi menjadi dua area parkir yang dipisahkan sirkulasi masuk taman, satu pada bagian utara, satu di bagian selatan. Tempat parkir ini secara umum dapat menampung kendaraan pengunjung RTH baik kendaraan roda empat maupun sepeda motor. Namun tempat parkir khusus untuk difabel tidak tersedia pada taman ini (lihat Gambar 3). Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada tempat parkir RTH Taman Bumirejo adalah sudah sesuai kriteria SDGs sekitar 80% seperti uraian pada Tabel 3.



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 3. Tempat parkir

Tabel 3. Penilaian kriteria SDGs pada area parkir RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Tempat parkir dapat diakses semua pengunjung	√	
Aksesibilitas memadai	Tempat parkir mudah diakses baik kendaraan roda 4, roda 2 maupun pejalan kaki	√	
Amenitas atraktif	Tempat parkir tidak atraktif, tidak ada penanda khusus dan menyatu dengan area jualan makanan		√
Nyaman, aman, sehat	Tempat parkir cukup aman dan nyaman bagi pengunjung	√	
Lingkungan hijau alami	Tempat parkir dilengkapi tanaman peneduh meskipun masih kurang jumlahnya	√	
	Total nilai	4 (80%)	1 (20%)

Sumber : Data Diolah, 2024

4. Lapangan sepakbola (Soccer field).

Lapang-an sepak bola dengan ukuran sekitar 70 m x 100 m juga merupakan area terluas RTH Bumirejo ini. Lapangan sepak bola ini digunakan untuk latihan maupun pertandingan klub sepak bola setempat (lihat Gambar 4). Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada lapangan sepak bola RTH Taman Bumirejo adalah sudah sesuai kriteria SDGs sekitar 40% seperti uraian pada Tabel 4.



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 4. Lapangan sepak bola

Tabel 4. Penilaian kriteria SDGs pada lapangan sepak bola RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Difabel sulit mengakses lapangan karena ada drainase terbuka mengelilingi lapangan. Drainase terbuka juga membahayakan anak-anak		√
Aksesibilitas memadai	Pada beberapa sisi ada saluran drainase terbuka sehingga tidak semua orang dengan mudah mengakses lapangan, termasuk difabel		√
Amenitas atraktif	Kualitas rumput kurang, garis penanda lapangan tidak jelas		√
Nyaman, aman dan sehat	Lapangan cukup untuk digunakan latihan, tetapi masih kurang nyaman jika digunakan untuk pertandingan resmi atau turnamen	√	
Lingkungan hijau alami	Terdapat vegetasi peneduh di sekitar lapangan	√	
	Total nilai	2 (40%)	3 (60%)

Sumber : Data Diolah, 2024

5. Plaza dan lapangan volley (Plaza & volley ball field).

Terdapat plaza dan lapangan volley pada bagian barat RTH seluas kurang lebih 20 m x 40 m (lihat Gambar 5). Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada lapangan volley dan plaza RTH Taman Bumirejo adalah sudah cukup baik karena sudah sesuai kriteria SDGs 100% seperti uraian pada Tabel 5.



Sumber : Foto lapangan, 2024

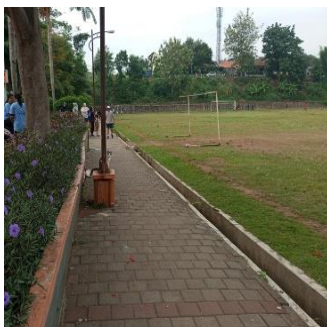
Gambar 5. Plaza dan lapangan volley

Tabel 5. Penilaian kriteria SDGs pada lapangan volley dan plaza RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Plaza dan lapangan volley cukup baik dapat digunakan semua pengunjung	√	
Aksesibilitas memadai	Plaza dan lapangan volley cukup baik dapat diakses semua pengunjung	√	
Amenitas atraktif	Plaza dan lapangan volley cukup atraktif	√	
Nyaman, aman dan sehat	Plaza dan lapangan volley cukup nyaman dan aman	√	
Lingkungan hijau alami	Terdapat vegetasi peneduh di sekitar plaza dan lapangan volley	√	
	Total nilai	5 (100%)	0 (0%)

Sumber : Data Diolah, 2024

6. Jalur pejalan kaki / pedestrian / jogging track. Aktifitas utama yang ditemui di RTH Bumirejo terutama pada hari libur (sabtu-minggu) baik pagi atau sore adalah olahraga jalan kaki dan lari (*jogging*) mengitari lapangan sepak bola. Pada waktu tertentu misal hari sabtu dan minggu pagi atau sore terdapat sekitar 60-70 orang pejalan kaki pada waktu yang sama. Lebar jalur pedestrian ini rata-rata berukuran hanya 1,5 m (lihat Gambar 6).



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 6. Jalur pedestrian/jogging track

Tabel 6. Penilaian kriteria SDGs pada jalur pedestrian RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Pengunjung dengan kursi roda atau difabel sulit menggunakan jalur pejalan kaki tidak dapat diakses kursi roda, sempit dan terdapat tangga		√
Aksesibilitas memadai	Jalur pejalan kaki tidak aksesibel, kurang lebar dan terdapat jalur menyempit serta tangga		√
Amenitas atraktif	jalur pejalan kaki tidak atraktif, terkesan seadanya		√
Nyaman, aman dan sehat	Jalur pejalan kaki lebarnya kurang sehingga tidak aman dan nyaman		√
Lingkungan hijau alami	Sebagian jalur pejalan kaki terdapat tanaman peneduh	√	
	Total nilai	1 (20%)	4 (80%)

Sumber : Hasil analisis, 2024

Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada jalur pejalan kaki RTH Taman Bumirejo adalah sudah sesuai kriteria SDGs sekitar 20% seperti uraian pada Tabel 6.

7. Tempat bermain anak (Playground). RTH Bumirejo juga menyediakan fasilitas bermain untuk anak-anak berupa ayunan, prosotan dan panjatan. Lokasi taman bermain anak berada pada bagian utara RTH (lihat Gambar 7).



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 7. Taman bermain anak

Tabel 7. Penilaian kriteria SDGs pada taman bermain anak RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Tempat bermain anak dapat digunakan untuk semua orang, baik anak maupun orang tua yang mendampingi	√	
Aksesibilitas memadai	Tempat bermain anak dapat dengan mudah diakses	√	
Amenitas atraktif	Tempat bermain anak cukup atraktif	√	
Nyaman, aman dan sehat	Tempat bermain anak cukup aman dan nyaman	√	
Lingkungan hijau alami	Tempat bermain anak terdapat vegetasi peneduh maupun tanaman hias yang memadai	√	
	Total nilai	5 (100%)	0 (0%)

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada tempat bermain anak pada RTH Taman Bumirejo adalah cukup baik yaitu sudah sesuai kriteria SDGs 100% seperti uraian pada Tabel 7. Tingginya nilai taman bermain anak atau *playground* ini sesuai dengan hasil studi Rahdini dan Indrosaptono (2022), yang menunjukkan bahwa *setting playground* di Taman Bumirejo telah memenuhi atribut keamanan yang dapat memenuhi rasa privasi anak sehingga anak dapat leluasa, nyaman, dan senang ketika bermain.

8. Vegetasi / area hijau (Vegetation / green areas).



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 8. Area vegetasi

Vegetasi atau area hijau berfungsi sebagai peneduh maupun penyejuk alami lingkungan, tersebar terutama di bagian utara dan barat.

Terdapat tumbuhan hijau berkayu (*woody plants*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya seperti perdu, semak, dan rerumputan penutup tanah sebagai tumbuhan pelengkap (lihat Gambar 8). Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada arena vegetasi atau penghijauan RTH Taman Bumirejo adalah cukup baik yaitu sudah sesuai kriteria SDGs 100% seperti uraian pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian kriteria SDGs pada area vegetasi RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	lahan dengan vegetasi/ area hijau dapat digunakan oleh semua kalangan pengunjung	√	
Aksesibilitas memadai	lahan dengan vegetasi/ area hijau dapat diakses dengan mudah meski terletak pada bagian pinggir RTH	√	
Amenitas atraktif	lahan dengan vegetasi/ area hijau cukup teduh dan atraktif	√	
Nyaman, aman dan sehat	lahan dengan vegetasi/ area hijau aman dan nyaman karena area ini cukup teduh dan tanaman secara umum terawat	√	
Lingkungan hijau alami	lahan dengan vegetasi/ area hijau yang teduh mampu menyeimbangkan iklim mikro. Strata tanaman cukup lengkap mulai pepohonan, perdu, dan rumput peutup tanah	√	
	Total nilai	5 (100%)	0 (0%)

Sumber : Data Diolah, 2024

9. Panggung pertunjukan terbuka (open theatre). RTH Bumirejo sudah dilengkapi dengan panggung untuk pertunjukan seni seperti tari-tarian, musik, dan sebagainya. Panggung terbuka ini dilengkapi dengan tribun penonton. Fasilitas ini berada pada bagian barat RTH (lihat Gambar 9). Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada panggung terbuka RTH Taman Bumirejo adalah cukup baik yaitu sudah sesuai kriteria SDGs sekitar 80% seperti uraian pada Tabel 9.



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 9. Panggung terbuka (*open theatre*)

Tabel 9. Penilaian kriteria SDGs pada panggung terbuka RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Panggung pertunjukan terbuka dapat digunakan untuk semua kalangan pengunjung	√	
Aksesibilitas memadai	Panggung pertunjukan terbuka dapat diakses dengan mudah, meskipun perlu diperbaiki	√	
Amenitas atraktif	Panggung pertunjukan terbuka kurang atraktif dan minim penanda yang informatif		√
Nyaman, aman dan sehat	Panggung pertunjukan terbuka cukup aman dan nyaman	√	
Lingkungan hijau alami	Panggung pertunjukan berdekatan dengan vegetasi peneduh sementara tanaman hias masih kurang	√	
	Total nilai	4 (80%)	1 (20%)

Sumber : Data Diolah, 2024

10. Area kios pedagang makanan (foodcourt area).

11.



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 10. Kios pedagang makanan

Kios-kios terutama menjual aneka makanan berada pada bagian timur di tepi jalan dan area parkir (lihat Gambar 10). Pedagang ini termasuk kategori pedagang informal yang berasal dari lingkungan permukiman sekitar RTH Bumirejo. Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada area kios pedagang RTH Taman Bumirejo adalah cukup baik yaitu sudah sesuai kriteria SDGs sekitar 80% seperti uraian pada Tabel 10.

Tabel 10. Penilaian kriteria SDGs pada area kios pedagang makanan RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Area kios pedagang dapat digunakan untuk semua pengunjung, termasuk yang bukan pengguna RTH	√	
Aksesibilitas memadai	Area kios pedagang dapat diakses dengan mudah karena terletak menjadi satu dengan tempat parkir	√	
Amenitas atraktif	Area kios pedagang tidak atraktif atau seadanya dan potensial menjadi kumuh jika tidak diatur dengan baik		√
Nyaman, aman dan sehat	Area kios pedagang cukup aman dan nyaman	√	
Lingkungan hijau alami	Sebagian area kios pedagang terdapat vegetasi meskipun masih kurang	√	
	Total nilai	4 (80%)	1 (20%)

Sumber : Data Diolah, 2024

12. Fasilitas pendukung (supporting facilities). Terdapat beberapa fasilitas dan utilitas pendukung pada RTH Bumirejo. Pertama adalah Toilet, dimana fasilitas toilet berada di belakang atau menjadi satu bangunan dengan panggung pertunjukan terbuka. Terdapat dua buah toilet yang tidak terdapat simbol pembeda antara toilet laki-laki dan perempuan, juga tidak tersedia simbol untuk difabel. Pintu dan dimensi ruang toilet juga terlalu sempit sehingga tidak memenuhi standar, selain itu juga tidak terdapat wastafel pada toilet di RTH ini. Kedua, terdapat prasarana air bersih berupa Tandon Air (*Water reservoir*), sumur dalam, pompa, serta jaringan perpipaan untuk melayani kebutuhan air kawasan ini seperti toilet, kios makanan, dan penyiraman tanaman yang ada.

Ketiga, tersedia pula tempat sampah (*waste bin*) yang tersebar pada beberapa tempat yang disediakan untuk pengunjung. Keempat, *shelter* dan area tempat duduk atau *sitting area* (Gambar 11). Hasil evaluasi atau penilaian pemenuhan kriteria SDGs pada fasilitas pendukung RTH Taman Bumirejo adalah cukup baik yaitu sudah sesuai kriteria SDGs sekitar 75% seperti uraian pada Tabel 11.

13.

Tabel 11. Penilaian kriteria SDGs pada fasilitas pendukung RTH Taman Bumirejo

Kriteria SDGs	Deskripsi	Sesuai	Tidak sesuai
Inklusif	Fasilitas pendukung belum dapat digunakan untuk semua kalangan pengunjung, belum tersedia toilet untuk difabel dan ruang khusus untuk menyusui		√
Aksesibilitas memadai	Fasilitas pendukung cukup mudah diakses	√	
Amenitas atraktif	Fasilitas pendukung cukup atraktif, terutama tempat sampah yang mudah ditemukan	√	
Nyaman, aman dan sehat	Fasilitas pendukung cukup aman dan nyaman	√	
Lingkungan hijau alami	-		
	Total nilai	3 (75%)	1 (25%)

Sumber : Data Diolah, 2024



Sumber : Foto lapangan, 2024

Gambar 11. Fasilitas pendukung (toilet, tandon air, tempat sampah)

Berdasarkan hasil analisis atau penilaian setiap elemen RTH Publik Taman Bumirejo di atas, maka dapat dilakukan rekapitulasi persentase pemenuhan persyaratan atau kriteria SDGs dan tambahan keterangan kesesuaian mengacu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 pada RTH Publik Taman Bumirejo sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi penilaian kriteria SDGs pada setiap elemen RTH Taman Bumirejo

Elemen RTH publik	Sesuai	Tidak sesuai
1. Jalur/akses masuk utama (<i>entrance</i> *)	2	3
2. Tangga (<i>stairs</i> *)	0	4
3. Tempat parkir (<i>Parking area</i>)	4	1
4. Lapangan sepakbola (<i>Soccer field</i> *)	2	3
5. Plaza dan lapangan volley	5	0
6. Jalur pejalan kaki / <i>jogging track</i> *)	1	4
7. Tempat bermain anak (<i>Playground</i>).	5	0
8. Vegetasi / area hijau (<i>green areas</i>).	5	0
9. Panggung terbuka (<i>open theatre</i>)	4	1
10. Kios pedagang makanan (<i>foodcourt</i>)	4	1
11. Fasilitas pendukung (<i>supporting</i>)	3	1
Total	35 (66%)	18 (34%)

Sumber : Data Diolah, 2024

Keterangan: *) elemen RTH dengan nilai ketercapaian SDGs relatif rendah

Hasil penilaian keseluruhan atas setiap elemen atau fasilitas di RTH Publik Taman Bumirejo menunjukkan sebesar kurang lebih 62% sudah memenuhi standar atau kriteria SDGs. Sisanya sebesar kurang lebih 34% belum memenuhi kriteria SDGs. Untuk itu perbaikan-perbaikan pada RTH Publik Taman Bumirejo perlu difokuskan pada elemen-elemen yang nilainya rendah yaitu pada

elemen: (1) Jalur/akses masuk utama (*entrance*); (2) Tangga (*stairs*); (3) Lapangan sepakbola (*Soccer field*); dan (4) Jalur pejalan kaki/ *jogging track*.

Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan RTH publik Taman Bumirejo Kota Semarang ini sudah direncanakan dan dirancang cukup baik karena sudah memenuhi kriteria perwujudan atau pencapaian SDGs sebesar kurang lebih 66%. Untuk meningkatkan perwujudan SDGs secara menyeluruh diperlukan perbaikan-perbaikan RTH Publik Taman Bumirejo terutama pada elemen jalur/akses masuk utama (*entrance*), tangga (*stairs*) lapangan sepakbola (*soccer field*), dan jalur pejalan kaki / *jogging track*. Semua perbaikan harus mengacu pada prinsip, kriteria SDGs dan standar arsitektur untuk fasilitas publik. Penelitian ini dilakukan secara komprehensif karena ingin mengkaji secara keseluruhan semua aspek atau kriteria SDGs tetapi masih mempunyai kelemahan yaitu pembahasan pada setiap elemen RTH publik tidak dapat dilakukan secara detail dan mendalam mengingat keterbatasan waktu dan sumberdaya tim peneliti. Untuk melengkapi kajian tentang pencapaian SDGs pada RTH publik dapat dilakukan penelitian secara lebih mendalam pada setiap elemen RTH publik.

Ucapan Terimakasih

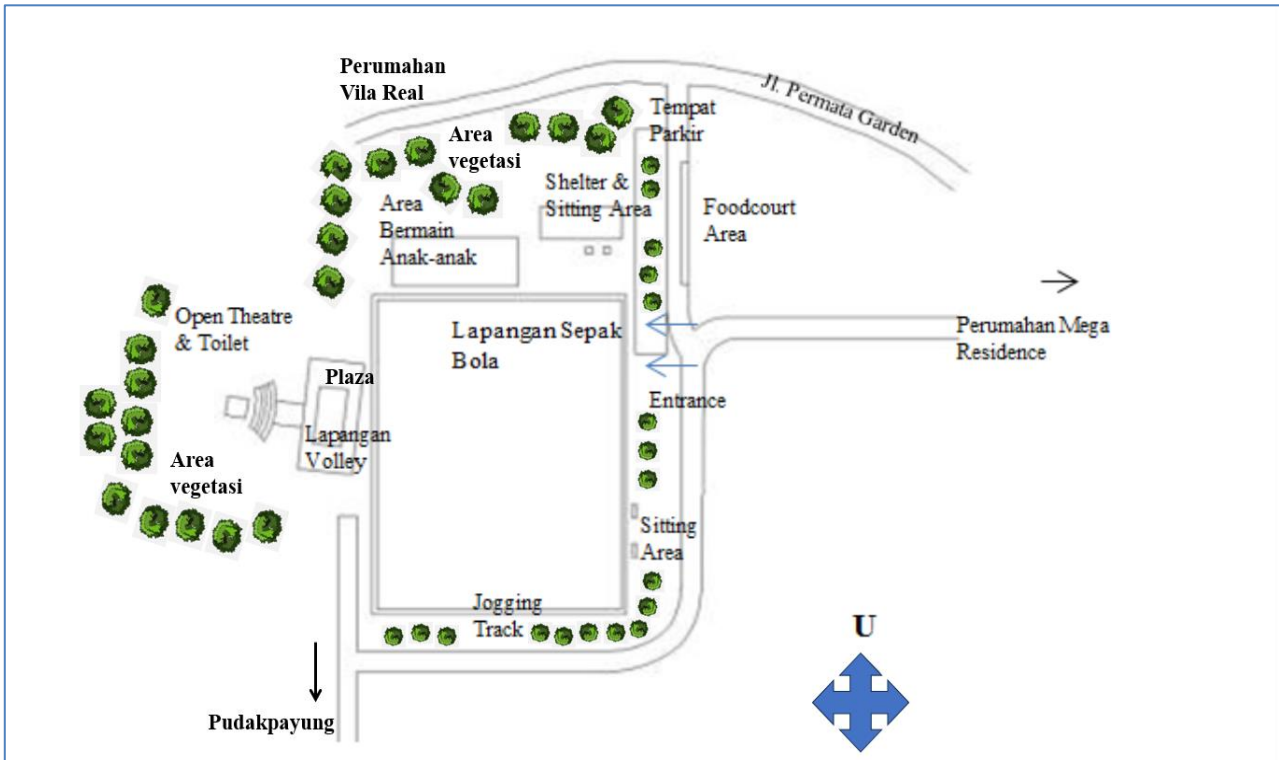
Makalah ini merupakan bagian Hibah Penelitian Dosen Pratama (PDP) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) tahun 2024 dengan judul Analisis Pencapaian Kriteria SDGs pada RTH Publik Bumirejo Pudukpayung, Kota Semarang. Pada kesempatan ini tak lupa tim penulis mengucapkan terima kasih pada pimpinan dan jajaran LPPM Unimus, FTIK Unimus khususnya Prodi Arsitektur, serta para pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian.

Daftar Pustaka

- Budihardjo,, Eko dan D. Sujarto (1999), Kota Berkelanjutan (*Sustainable City*), Cetakan II. Bandung : PT Alumni.
- Carmona, Matthew, et al. (2010). *Public Places Urban Spaces*. UK: Architectural Press.
- Carr, Stephen, et al. (1992). *Public Space*. USA: Cambridge University Press.
- Christy, Eva Satya et al. (2019). Kajian Aksesibilitas Pada Taman di Permukiman (Kasus: Taman Bumirejo, Pudukpayung, Semarang). Modul Vol 19 No 2, Issues Period 2019.
- Jamila, RF (2018). Evaluasi Desain Ruang Publik Ramah Anak di RPTRA Akasia, Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan vol 7 no 3 hal 161-166.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Purnomohadi, S. (1995). "Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Pengendalian Kualitas Udara di DKI Jakarta". Disertasi, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Rahdini, Nuhlia dan Djoko Indrosaptono (2022), Pengaruh *Setting Playground* Taman Bumirejo Semarang terhadap Privasi dan Keamanan Anak. Jurnal Arsitektur ARCADE : Vol. 6 No.3, November 2022.
- Sarosa, W. (2020). Kota Untuk Semua - Hunian yang Selaras dengan *Sustainable Development Goals dan New Urban Agenda*. Jakarta: Expose.
- United Nations (2017), *New Urban Agenda*.
- UN-Habitat (2019). *Global Public Space Programme Annual report 2019*.
- UN-Habitat (2020). *Participatory Incremental Urban Planning. A Toolbox to support local governments in developing countries to implement the New Urban Agenda and the Sustainable Development Goals - Edition for fast growing small cities*.
- UN-Habitat (2020), *Public space site-specific assessment; Guidelines to achieve quality public spaces at neighbourhood level*.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725).

Lampiran I

Peta Layout RTH Publik Taman Bumirejo Pudukpayung Kota Semarang



Sumber : Pemetaan Lapangan, 2024